

AN ANALYSIS OF SYMBOLS IN THE RITUAL SPEECH OF “ TOIT URAN “ CEREMONY IN SOUTH AMARASI

ABSTRACT

Student, Name

Supervisor1, Name.²

Supervisor2, Name.³

(Mahasiswa, ivanti tefa) (Pembimbing 1, Naniani N Benu) (Pembimbing 2, Itoni Ludji)

This study entitled "An Analysis of Symbols in the Ritual Speech of the *Toit Uran* Ceremony in South Amarasi" examines the symbols used in the ritual speech of the *Toit Uran* ceremony and their meanings in the cultural context of the Amarasi community. This study addresses two research questions: (1) What symbols are used in the ritual speech of the *Toit Uran* ceremony? and (2) What meanings are represented by these symbols? The study employed a qualitative descriptive design. It was conducted in Sahraen Village, South Amarasi, East Nusa Tenggara. The data were collected through recordings, observation, interviews, transcription, and translation. The participants were 3 informants, including a ritual reader, a ritual speaker, traditional elders, and community members. The findings identified thirteen symbols in the ritual speech: *a paot*, *apinat*, *eon*, *fubona*, *manu*, *na*, *fatu*, *afu*, *maputu*, *marara*, *roet-roet/hau fua*, *puah manus*, and *mfait*. These symbols were grouped into four categories: Spiritual Symbols, Sacrificial Symbols, Ecological Symbols, and Social Symbols. They represent faith in God, sacrifice, environmental awareness, dependence on agriculture, social solidarity, and community well-being. The study concludes that the ritual speech of the *Toit Uran* ceremony is a symbolic system that reflects the Amarasi community's relationship with God, nature, and society. The thirteen identified symbols perform different cultural functions, including expressing prayers for rain, representing sacrifice, describing environmental conditions, and strengthening social unity. These symbols also preserve local wisdom and support the transmission of Amarasi cultural values through oral tradition.

Keywords: *Symbol, Ritual Speech, Toit Uran Ceremony, Amarasi Community, Ethnolinguistics.*

AN ANALYSIS OF SYMBOLS IN THE RITUAL SPEECH OF “ TOIT URAN “ CEREMONY IN SOUTH AMARASI

ABSTRACT

Mahasiswa **Pembimbing1, Name.²** **Pembimbing2, Name.³**
(Mahasiswa, ivanti tefa) (Pembimbing 1, Naniani N Benu) (Pembimbing 2, Itoni Ludji)

Penelitian ini berjudul "**Analisis Simbol dalam Tuturan Ritual Upacara Toit Uran di Amarasi Selatan**" yang bertujuan untuk mengkaji simbol-simbol yang digunakan dalam tuturan ritual upacara Toit Uran serta makna yang terkandung di dalamnya dalam konteks budaya masyarakat Amarasi. Penelitian ini berfokus pada dua rumusan masalah, yaitu: (1) simbol-simbol apa saja yang digunakan dalam tuturan ritual upacara Toit Uran, dan (2) makna apa yang direpresentasikan oleh simbol-simbol tersebut. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di Desa Sahraen, Kecamatan Amarasi Selatan, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, transkripsi, dan penerjemahan tuturan ritual. Partisipan penelitian terdiri atas tiga informan utama, yaitu seorang penutur ritual, seorang ketua adat, dan seorang anggota masyarakat. Hasil penelitian mengidentifikasi tiga belas simbol yang terdapat dalam tuturan ritual, yaitu *a paot*, *apinat*, *eon*, *fubona*, *manu*, *na*, *fatu*, *afu*, *maputu*, *marara*, *roet-roet* (*hau fua*), *puah manus*, dan *mfait*. Simbol-simbol tersebut dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu Simbol Spiritual, Simbol Pengorbanan, Simbol Ekologis, dan Simbol Sosial. Keempat kategori tersebut merepresentasikan kepercayaan kepada Tuhan, makna pengorbanan, kesadaran terhadap lingkungan, ketergantungan pada sektor pertanian, solidaritas sosial, serta kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tuturan ritual dalam upacara Toit Uran merupakan suatu sistem simbolik yang mencerminkan hubungan masyarakat Amarasi dengan Tuhan, alam, dan sesama. Ketiga belas simbol yang ditemukan memiliki fungsi budaya yang berbeda-beda, antara lain sebagai ungkapan doa untuk memohon turunnya hujan, representasi pengorbanan, gambaran kondisi lingkungan, serta sarana untuk memperkuat persatuan dan solidaritas sosial. Selain itu, simbol-simbol tersebut berperan dalam melestarikan kearifan lokal serta mendukung pewarisan nilai-nilai budaya Amarasi melalui tradisi lisan.

Kata Kunci: *Simbol, Tuturan Ritual, Upacara Toit Uran, Masyarakat Amarasi, Etnolinguistik.*